KHA Dahlan Jadikan Yogya 'Kota Berpikir'

BANTUL (KR) - Tampaknya Yogya, sedari awal diniatkan oleh KH Ahmad Dahlan untuk menjadi kota yang berpikir. Jika KHA Dahlah 33 tahun sebelum Kemerdekaan Indonesia memutuskan untuk menjadi Buzzer Belanda, maka kondisi Yogya dan bangsa ini akan sangat berbeda.

Rocky Gerung mengemukakan hal tersebut dalam UMY Movement Forum 2 yang diselenggarakan BEM KM UMY, Sabtu (9/9) di Gedung Perpustakaan dalam diskusi 'Menggugat Kedaulatan Rakyat : Tinjauan Kritis Terhadap Pelaksanaan Demokrasi Substantif di Indonesia'. Selain Rocky, narasumber lain adalah pakar hukum tatanegara Refly Harun. Tampak hadir Ketua LHKP PP Muhammadiyah Ridho Al-Hamdi dan mantan Wakil Ketua KPK Saut Situmorang,

Menurutnya, pendiri Persyarikatan Muhammadiyah tersebut memilih berinvestasi di dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. "Maka Muhammadiyah saat ini memiliki 172 perguruan tinggi. Bahkan, ia menyebut, jika Muhammadiyah berhenti berpikir, IQ bangsa ini bisa terjun bebas hingga 70%. Dan yang 70% itupun disubsidi Muhammadiyah semua. Kita bisa lihat Sekolah Muhammadiyah ada di mana-mana dan sangat bermutu," kata Rocky.

Dalam kesempatan itu ia juga mengajak mahasiswa untuk bijak memilih calon pemimpin dalam kontestasi politik yang akan datang. Menurutnya, para pemimpin masa depan harus memiliki ide-ide tentang keadilan, pertahanan dan lingkungan. Ia menekankan pentingnya memilih pemimpin berdasarkan kapasitas intelektual mereka. "Kapasitas itu bisa diketahui lewat perdebatan presiden," ujarnya.

Narasumber lain pakar hukum tatanegara, Refly Harun dalam kesempatan yang sama menekankan pentingnya memahami bahwa kekuasaan sebuah negara demokrasi adalah keniscayaan. Tetapi kekuasaan tidak selalu paripurna dan pasti memiliki kelemahan. "Demokrasi pasti ada bolong-bolongnya. Jadi kalau kita jaga nurani kekuasaan maka kita orang yang menjaga jarak dengan kekuasaan, " tambahnya.

Menurutnya, Indonesia di tahun 2024 harus dibangun dan ditata ulang. Ia berharap kampus Muhammadiyah dapat berperan dalam mengawal agar pemilu yang curang tidak terjadi secara massif, sehingga dampak buruknya tidak merusak bangsa. "Kita berharap nantinya terpilih pemimpin yang mampu menata ulang bangsa ini, mereinstall. Kemudian kita akan menjadi jauh lebih baik ke depan menuju masyarakat yang adil dan makmur, religius, demokratis, adil, sejahtera, yaitu masyarakat yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*," harap Refly Harun. **(Fsy)-d**

HARJANTI DIAN NURANI
Guru SD Muh Karangkajen Meraih Prestasi

YOGYA (KR) - SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta bukan kali ini saja menorehkan prestasi. Banyak Prestasi yang diraih para siswa, guru, karyawan, maupun sekolah. Prestasi kali ini ditorehkan Harjanti Dian Nurani yang mengikuti Sayembara Penulisan Cerita Anak Berbahasa Jawa 2023 yang diadakan Balai Bahasa DIY.

KR-Istimewa

Harjanti Dian Nurani

Pada lomba ini Harjanti menjadi salah satu pemenang dengan mendapatkan pembinaan untuk penulisan dan juga penerbitan karya. Karya Bu Janti yang diterbitkan oleh Balai Bahasa berjudul Wohe Sregep (Buah Ketekunan).

Selain menulis cerita dan dongeng, Bu Janti demikian panggilan akrabnya, juga aktif dalam pengembangan kegiatan literasi di sekolah. Pengembangan literasi yang dilakukannya antara lain menumbuhkan minat baca siswa, menumbuhkan minat siswa dalam kepenulisan, program pembinaan kelas bertutur, dan juga membuat komunitas literasi di sekolah yang dikenal dengan Mukarta Menulis.

Beberapa karya telah dihasilkan dari adanya komunitas belajar (Kombel) Mukarta menulis ini, baik karya siswa maupun karya guru dan karyawan. Tahun 2023 ini, sebanyak enam buku karya guru telah diterbitkan. Beberapa karya tersebut ditulis oleh Aba Idris Shalatan dengan judul Bismillah, Etty Saraswati dengan judul Sajak Dalam Jarak , Sunarjo dengan judul Galuh Ika Ningrum, Harjanti Dian Nurani dengan judul 15 Dongeng edukatif, Tri Nugroho dengan judul Renungan Jiwa, dan Novia Nuryany dengan judul Pie Ono Opo.

Kegiatan literasi sekolah yang cukup aktif ini kemudian membawa SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta mendapatkan apresiasi sebagai Sekolah Aktif Literasi Tingkat Nasional dan juga Kepala Sekolah Pegiat Literasi Nasional. "Semoga prestasi yang diraih SD Muhammadiyah Karangkajen dalam bidang literasi ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi dunia pendidikan di tanah air," kata Novia Nuryany, Kepala SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. **(Fie)-d**

Senam Sehat HUT ke-25 PAN DIY Meriah

YOGYA (KR) - Tak kurang 10.000 peserta dari berbagai wilayah di DIY mengikuti senam sehat di Lapangan Jambidan Bantul, Minggu (10/9). Senam ini diselenggarakan oleh DPW PAN DIY dalam rangka memperingati HUT ke-25 Partai PAN.

Ketua Panitia HUT, Respati Agus Sasangka menuturkan, senam sehat dimeriahkan pembagian doorprize berupa 3 unit sepeda motor dan puluhan hadiah menarik lainnya. Sebelumnya, diadakan tasyakuran HUT PAN pada 22 Agustus dan lomba senam kreasi PAN se-DIY pada 3 September.

"Senam ini menjadi puncak acara peringatan HUT ke-25 PAN di DIY," terang Respati Agus Sasangka.

Turut hadir antara lain pengurus PAN se-DIY, Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BMPAN), Perempuan Amanat Nasional (Puan), Simpatik, Anggota Fraksi PAN DPR RI, provinsi dan kabupaten/kota, para Bacaleg PAN seperti Totok Daryanto, Sri Purnomo, Ibnu Mahmud Bilaludin (anggota Fraksi PAN DPR RI saat ini) dan Erlin Susilasari.

Ketua DPW PAN DIY Arif Noor Hartanto SIP dalam sambutannya memohon doa restu dan dukungan untuk pemenangan PAN se-DIY serta bersama memasyarakatkan Senam PAN di masing-masing wilayah.

KR-Istimewa

Pada peserta antusias mengikuti senam sehat HUT ke-25 PAN.

Menurut Arif, DPW PAN DIY juga memiliki 3 sikap, yaitu PAN DIY peduli upaya untuk melestarikan lingkungan khususnya menjaga udara tetap bersih ditandai dengan langit biru. PAN DIY mengajak semua pihak untuk gemar berolahraga sebagai bagian dari pola hidup sehat. PAN DIY peduli pemberdayaan UMKM sebagai upaya pengurangan kemiskinan. **(Dev)-d**

LAGU-LAGU 'THE BEAUTY OF INDONESIAKU'
Semarakkan Pelantikan PKS SD Muh Concat

SLEMAN (KR) - Suasana kebhinekaan mewarnai pelantikan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) SD Muhammadiyah Condongcatur (SD Muh Concat) Depok Sleman di lapangan Mapolda DIY, Sabtu (9/9). Lagu-lagu dari berbagai daerah di Indonesia dikumandangkan, mengiringi 156 siswa kelas IV yang menari gembira usai dilantik Kasat Lantas Polres Sleman Kompol Andhies ST SIK.

Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur Sulasmi SPd mengemukakan, pelantikan PKS itu sekaligus *launching* lagu 'The Beauty of Indonesiaku'. Lagu-lagu berbagai daerah itu dinyanyikan secara *medley* siswa Hayu, Aurel, Lentera, Kirana, Anne, Kinan, Nazhifa dan Bu Ayu.

Kasat Lantas Polres Sleman menyatakan apresiasinya atas partisipasi SD Muhammadiyah Condongcatur yang setiap tahun melatih ratusan siswanya dalam ikut menjaga ketertiban dan mengatur arus lalu lintas di sekitar sekolah. Menurutnya, sejak usia dini anak memang perlu dikenalkan dengan peraturan lalu lintas agar saat berkendara di jalan umum patuh dan taat pada rambu-rambu lalu lintas. "Patuh dan tertib berlalu lintas merupakan cermin moralitas bangsa," katanya.

Kompol Andhies berpesan agar 12 gerakan pengaturan lalu lintas yang menjadi materi utama pelatihan selama 13 hari selalu diulang-ulang dan dipraktikkan. "Jangan lupa, saat bertugas jaga keselamatan diri dan orang lain dari kemungkinan terjadinya kecelakaan di jalan raya," pesannya. **(No)-d**

KR-Soeparno S. Adhy

Menggandeng Arkenzo Elfarizky yang bertindak selaku komandan upacara pelantikan, Kasat Lantas dan para guru foto bersama.

Pendapat Guru

Modifikasi Permainan Tradisional

SEIRING perubahan zaman, metode pembelajaran di dunia pendidikan terus berkembang. Permainan sebagai salah satu metode pembelajaran tak boleh ditinggalkan begitu saja. Bermain di lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman, sehingga mudah diingat, mempertinggi suasana hati dan membuat pembelajaran menjadi efektif (Maiga, 2009:198).

Game based learning atau metode pembelajaran dengan menggunakan permainan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama bagi generasi Z. Belajar melalui permainan menjadi aktivitas kreatif, praktis dan menyenangkan bagi generasi saat ini.

Indonesia kaya permainan tradisional yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Permainan tradisional dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan dolanan tradisional. Berbagai *dolanan* tradisional sarat nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan dan dapat dikembangkan dengan berbagai modifikasi sesuai materi ajar. Contoh permainan tradisional yang dapat dimodifikasi dan diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD), yakni petak umpet (*dhelikan*), *gatheng* dan *engklek*.

Petak umpet merupakan permainan tradisional yang mudah dimainkan tanpa alat tertentu. Permainan ini hanya butuh satu orang yang bertugas untuk berjaga dan beberapa pemain lain yang mencari lokasi persembunyian. Permainan ini dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran bahasa, yakni kosakata.

Kosakata tersebut dapat dalam bahasa Indonesia (nasional), bahasa internasional maupun bahasa lokal. Sebelum permainan dimulai, siswa terlebih dulu membuat kesepakatan bahasa yang akan digunakan untuk berhitung. Siswa yang berjaga juga harus mengingat kosakata yang disematkan pada pemain lain, buka nama asli.

Saat siswa yang bertugas berjaga berhasil menemukan temannya yang bersembunyi, ia harus menyebutkan kosakata sesuai kesepakatan awal. Contohnya, kosakata tentang nama-nama hewan, nama-nama tumbuhan atau kosakata lain dalam berbagai bahasa. Modifikasi petak umpet seperti inilah menjadikan pembelajaran bahasa menjadi lebih seru dan menyenangkan.

Gatheng merupakan permainan tradisional dengan memanfaatkan batu kerikil sebagai media bermain. Setiap pemain secara bergiliran menyebar batu kerikil dan menangkapnya dengan telapak tangan telungkup. Selanjutya batu kerikil di punggung telapak tangan tersebut dilempar dan ditangkap kembali.

Batu kerikil yang tersebar di lantai diambil satu per satu. Caranya, sebuah batu kerikil dilempar ke atas sebagai *gacok* dan mengambil kerikil yang tersebar satu per satu. Saat mengambil tidak boleh bersenggolan dengan kerikil lain. Jika kerikil bersenggolan, pemain tersebut dianggap mati atau harus mengakhiri permainan digantikan pemain yang lain.

Gatheng dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika, yakni konsep perkalian melalui penjumlahan berulang. Batu kerikil yang digunakan diusahakan terdiri atas dua warna berbeda, misalnya berwarna hitam dan abu-abu. Sebelum bermain, guru dapat memberikan sebuah tantangan (*challenge*) kepada siswa untuk mengumpulkan batu kerikil sebanyak-banyaknya.

Setiap batu kerikil memiliki poin, misalnya batu kerikil hitam nilainya 2 dan abu-abu nilainya 3. Setelah permainan usai, masing-masing menghitung dan menjumlahkan poin berdasarkan kerikil yang mereka didapatkan.

Engklek atau *sunda manda* merupakan permainan tradisional yang dapat melatih motorik kasar anak. Pemain melakukan lompatan-lompatan menggunakan satu kaki pada beberapa area berupa bidang datar yang digambar di atas tanah. Pemain harus melempar gacok sebagai alat bermain pada area sesuai urutan. Area yang terdapat gacok tidak boleh dilewati atau diinjak.

Pemain yang telah melewati area hingga paling ujung harus kembali lagi ke posisi awal dengan tidak lupa mengambil gacoknya. Permainan ini dapat dimodifikasi dengan materi pembelajaran tata ucap kata dalam berbagai berbahasa. Namun, sebelum permainan dimulai, pola bidang datar digambar menggunakan kapur berwarna. Pemain saat engklek harus mengucapkan kata sesuai warna. Misalnya, warna dengan kata-kata bahasa Inggris. Jika pemain melewati bidang datar berwarna kuning, pemain harus engklek sambil mengucap kata *yellow*.

Memodifikasi permainan tradisional menjadi terobosan alternatif dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kemasan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan tradisional membuat siswa merasa senang dan nyaman di lingkungan sekolah.

****) Imam Arifin SPd,*** *Guru SDN 3 Punduhsari Manyaran Wonogiri Jateng*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email *naskahkr@gmail.com*

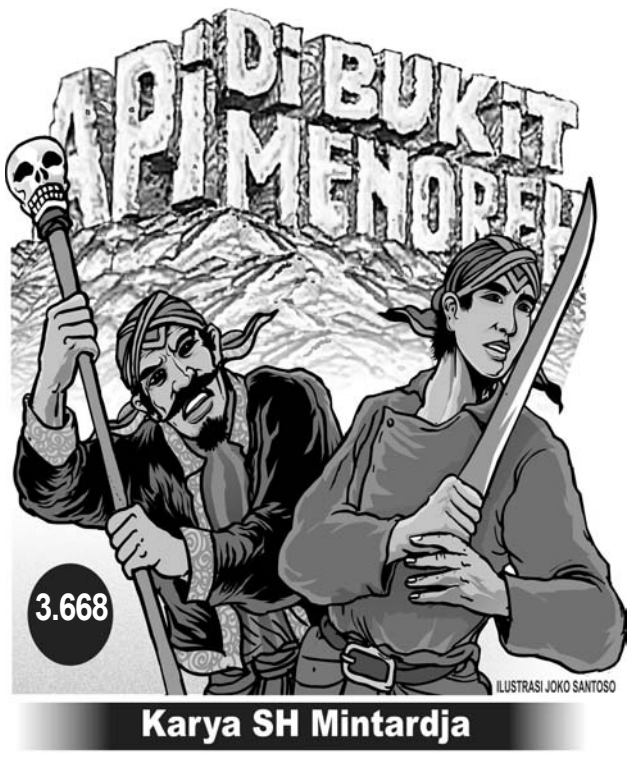

Karya SH Mintardja

KIAI DAMAR mengangguk-anggukkan kepalanya. "Aku percaya bahwa kau akan dapat melakukannya. Tetapi kau harus menyesuaikan dirimu setiap saat ada perubahan tanggapan atas sikap dan pendapat Sultan Pajang."

Orang itu mengangguk.

"Marilah, kita kembali. Kita melakukan persiapan baru menghadapi perkembangan keadaan. Kita menyusun rencana dari dalam hutan ini, sebelum kau berhasil menggiring Untara datang ke pinggir Alas Mentaok."

Orang-orang itu pun kemudian meninggalkan tempat persembunyiannya. Kuda-kuda yang mereka intip pun sudah menjadi sangat jauh.

Dalam pada itu Sutawijaya dan pasukannya pun yang kecil itu maju terus mendekati barak yang telah menarik perhatian itu. Semakin lama semakin dekat. Ternyata mereka tidak menemui kesulitan apa pun di perjalanan mereka yang melelahkan.

Derap kaki-kaki kuda yang mendekati barak itu pun segera didengar oleh orang-orang yang sedang duduk-duduk di sekitar barak mereka. Agung Sedayu dan Swandaru pun segera bangkit dan turun ke halaman. Banyak kemungkinan dapat terjadi dengan derap kaki-kaki kuda itu. Karena itu, ia pun harus berhati-hati.

Kiai Gringsing dan Sumangkar pun telah berdiri pula di tangga serambi, sedang beberapa orang yang terluka itu menjadi berdebar-debar pula. Mereka tahu benar bahwa dua orang kawannya yang terbunuh itu justru mati oleh kawan mereka sendiri. Itulah sebabnya mereka menjadi sangat cemas, siapa pun yang datang. Ia cemas kalau yang datang itu para pengawal dari Mataram, karena mereka akan segera diserahkan untuk mendapatkan hukuman. Tetapi mereka juga cemas apabila yang datang itu kawan-kawan mereka sendiri.

Sejenak kemudian kuda-kuda itu telah memasuki halaman barak di pinggir hutan. Dibayangi oleh sebuah senyum di bibirnya, Sutawijaya memandang Agung Sedayu dan Swandaru yang datang menyongsongnya.

"Aku sudah menduga,"kata-kata itulah yang pertama-tama diucapkan oleh Sutawijaya.

Tetapi anak muda yang masih di atas punggung kuda itu mengerutkan keningnya ketika ia melihat Agung Sedayu dan Swandaru membungkukkan badannya dalam-dalam sambil berkata, "Kami di sini semuanya mengucapkan selamat datang. Meskipun kami belum mengetahui siapakah Tuan, tetapi kami pasti, bahwa Tuan adalah salah seorang pemimpin dari Tanah Mataram yang sedang dibuka ini."

Pengawal yang berkuda di paling depan sudah meloncat dari kudanya. Ia tidak sempat memikirkan, kenapa Sutawijaya berkata, bahwa ia 'sudah menduga'.

(Bersambung)-f